

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data terkait permasalahan yang ada pada rumusan masalah dan untuk tercapainya tujuan penelitian, maka dibutuhkan suatu jenis penelitian. Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2006:72) adalah “suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya”.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014:5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2014: 4) adalah “penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penilaian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dari definisi penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif

merupakan penelitian yang sifatnya subjektif karena peneliti melihat fakta berdasarkan fenomena yang ada dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan, nilai-nilai dan pandangan yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data mengenai manajemen BUMDes di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu dengan melihat data dan fenomena yang ada di BUMDes Desa Punten. Selain mempermudah memperoleh data, fungsi dari jenis penelitian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah menentukan fokus penelitian. Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Fokus penelitian ini juga ditujukan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Proses Manajemen BUMDes di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu, menurut George R. Terry yang dikutip oleh Herujito (2006:27) membentuk manajemen sebagai salah satu proses sebagai berikut:
 - a. Perencanaan (*Planning*)

- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - d. Pengawasan (*Controlling*)
2. Kendala yang mempengaruhi proses manajemen BUMDes Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu, antara lain:
- a. Keterbatasan Modal
 - b. Kurangnya Komunikasi antara Pengelola BUMDes dengan Warga

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakannya suatu penelitian. Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu sebagai lokasi penelitian. Kemudian situs penelitian berada di Kantor Pemerintahan Desa Punten dan Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini berhubungan dengan sumber-sumber

informasi baik berupa orang-orang atau dokumen-dokumen yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dikelompokkan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya, yakni:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya tanpa adanya pihak perantara dan tanpa ada pengolahan data yang dilakukan orang lain selain narasumber. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian meliputi observasi (pengamatan) serta wawancara mendalam (*in depth interview*). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

- a. Ketua dan Pengurus BUMDes Puntan Kecamatan Bumiaji Kota Batu
- b. Warga desa sebagai mitra kerja BUMDes Puntan Kecamatan Bumiaji Kota Batu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Berarti data ini tidak secara langsung berhubungan dengan responden. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder diambil dari rekaman kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu akan

dilakukan kroscek dengan jenis data lain seperti rekaman media massa, jurnal-jurnal atau sumber lain.

Dalam penelitian ini, data sekunder hasilnya dapat berupa laporan keuangan desa, dokumen-dokumen resmi seperti undang-undang, dokumen visi, misi, dan kewenangan staf BUMDes di Desa Punten, buletin tahunan, dsb. Peneliti menggunakan data sekunder guna memperkuat dan melengkapi data primer. Sedangkan dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Kantor Pemerintahan Desa Punten dan Kantor BUMDes di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 225), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah “percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Tujuan dari diadakan wawancara adalah untuk

mendapatkan data dari sumber yang terpercaya, sekaligus untuk mengetahui secara rinci mengenai informasi yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk memudahkan mendapatkan data secara maksimal. Akan tetapi setelah di lapangan, peneliti akan mencoba untuk lebih fleksibel bila arah wawancara mulai berubah dengan melakukan wawancara secara spontan dan mengalir. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di kantor BUMDes di Desa Puntan Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Narasumber terdiri dari Ketua BUMDes Puntan yakni Bapak Hernanto Sasmiko, Bapak Suwito Aji selaku Direktur Utama BUMDes Puntan, Bapak Ribut Hartono selaku Direktur Operasional.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati obyek atau kegiatan yang berlangsung dari luar tanpa terlibat secara langsung atau mencoba jadi bagian dari obyek yang diamati tersebut (Silalahi:246). Pengumpulan data melalui observasi ini membuat peneliti harus melihat sekaligus menganalisis kejadian yang ada pada saat itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data-data sekunder yang meliputi arsip-arsip yang dianggap berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh

data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh dari sumber yang berupa foto, peraturan perundang-undangan, laporan, arsip, dsb.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif Moleong (2009: 4) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Jika tidak memasukkan peneliti sebagai instrumen penelitian sangat tidak mungkin sebab tidak dapat menyesuaikan diri dengan fakta-fakta di lapangan”. Jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen pokok, sedangkan instrumen penunjangnya adalah:

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak sumber data dalam penelitian. Daftar pertanyaan ini berguna untuk memfokuskan hal-hal yang ingin ditanyakan agar lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Catatan lapangan (*fieldnotes*), dipergunakan untuk mencatat maupun merekam apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
3. Alat perekam (*tape recorder*), dipergunakan sebagai alat bantu untuk merekam hasil wawancara dan kamera sebagai bahan alat bantu penulis mengamati kejadian di lapangan.

4. Alat tulis menulis, sebagai alat bantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti. Melalui analisis, peneliti dapat memperoleh pandangan baru tentang data. Kemudian peneliti bisa melangkah dari deskripsi awal, melalui proses pemecahan data menjadi beberapa bagian, dan melihat bagaimana bagian tersebut dapat saling berhubungan, yang menciptakan sebuah bentuk baru yang didasarkan pada rekonseptualisasi data. Peneliti memecah data agar dapat mengklasifikasikannya, dan konsep yang peneliti buat atau gunakan dalam mengklasifikasi data, dan koneksi yang tercipta antar konsep, bisa memberikan dasar bagi deskripsi yang baru. Jadi, inti analisis kualitatif terletak pada proses saat mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat konsep tersebut berhubungan.



Figure 3.1 Qualitative analysis as a circular process

Gambar 1 Proses Analisis Kualitatif

Sumber : Ian Dey (1993:32)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah analisis data kualitatif menurut Ian Dey. Di mana dalam analisis data kualitatif menurut Ian Dey (1993) dalam Moleong (2014:289), inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu proses mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun langkah-langkah dari analisis data kualitatif menurut Ian Dey (1993:32-56) adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi

Mendeskripsikan berarti penulis harus mengungkapkan dalam kata-kata agar bisa menceritakan karakteristik dari seseorang, obyek atau kejadian. Langkah pertama dalam analisis kualitatif adalah menciptakan deskripsi menyeluruh dan komprehensif tentang fenomena yang dipelajari. Analisis kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi secara menyeluruh.

2. Konteks/ Keadaan

Dalam analisis kualitatif peneliti perlu mempertimbangkan konteks/ keadaan karena penting sebagai alat untuk penempatan tindakan dalam menangkap impor sosial dan historis yang lebih luas. Hal ini membutuhkan deskripsi detail dari *setting* sosial di mana tindakan tersebut dilakukan. Konteks/ keadaan sosial yang relevan bisa berupa kelompok, organisasi, institusi, budaya atau masyarakat, ataupun kerangka waktu di mana aksi tersebut dilakukan, konteks spasial, jaringan hubungan sosial, dan sebagainya.

3. Maksud

Ambiguitas makna adalah karakteristik komunikasi, dan ini bisa dicontohkan dalam bahasa humor. Dalam humor tidak ada pemulihan ketika terjadi kesalahan, dan gurauan bisa dianggap tidak lucu. Tapi dalam penelitian sosial, kita selalu bisa meminta pemberi humor untuk menjelaskan alasan humornya. Dalam analisis kualitatif, ada penekanan kuat untuk mendeskripsikan dunia. Peneliti dapat mengetahui bahwa analisis kualitatif biasanya berhubungan dengan aktor dalam mendefinisikan situasi, dan menjelaskan motif aksinya. Meski sebagai peneliti, peneliti bisa membuat konsep sendiri dalam menganalisis aksi di mana tujuannya peneliti ingin memastikan bahwa konsep tersebut berhubungan dengan maksud aktor.

4. Proses

Sebuah orientasi ke proses adalah karakteristik ketiga dari deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif sering berusaha menggambarkan cara

individu dalam berinteraksi untuk mempertahankan atau mengubah situasi sosial. Pentingnya proses dalam analisis kualitatif ditegaskan dalam metode interkatif yang dari situ dihasilkan data kualitatif. Pengumpulan data dapat dipahami sebagai suatu proses interaktif yang dari situ peneliti berusaha menimbulkan interpretasi aksi sosial. Analisis sering dilakukan secara berurutan dengan cara pengumpulan data. Analisis bisa bersifat kontingen karena menstimulasi dan dimodifikasi oleh pengumpulan dan investigasi terhadap data. Peneliti menjadi partisipan dalam penelitiannya sendiri karena interpretasi dan aksinya menjadi obyek *legitimate* dari analisis selanjutnya. Informasi tentang perilaku dan pikiran peneliti sendiri, dalam bentuk catatan lapangan, memo, buku harian atau apapun menjadi sumber penting dari data untuk dianalisis. Ide proses ini disatukan dengan ide perubahan, dan juga situasi, kondisi, aksi dan mekanisme dari perubahan itu sendiri.

5. Klasifikasi

Tanpa mengklasifikasi data, peneliti tidak akan mengetahui apa yang dianalisis. Selain itu peneliti juga sulit membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Jadi, klasifikasi data adalah bagian integral dari analisis. Dalam analisis data, kita harus dapat memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis.

6. Menciptakan Hubungan / Koneksi

Konsep menciptakan hubungan/ koneksi disamakan seperti memasang semen antar blok bangunan. Di mana klasifikasi berarti meletakkan pondasi dalam mengidentifikasi koneksi. Metode untuk mengidentifikasi koneksi/ hubungan substantif adalah lewat mengidentifikasi hubungan antar variabel yang berbeda. Ketika data diklasifikasikan, peneliti bisa memeriksa regularitas, variasi dan singularitas dalam data. Meski peneliti harus mencari regularitas atau variasi dan mempertimbangkan cara koneksinya, ini merupakan cara tidak langsung dalam mengidentifikasi bagaimana caranya sesuatu bisa saling berkaitan. Peneliti tidak bisa mengklasifikasikan atau menciptakan koneksi tanpa membuat ide sistematis tentang data. Dengan kata lain, sulit bagi peneliti untuk menciptakan pandangan menyeluruh tentang data. Dalam hal ini peneliti perlu memperluas analoginya dari balok dan semen, hingga meliputi rencana dari apa yang ingin peneliti bangun. Tergantung tujuan dan tahap penelitian, rencana bisa simpel atau kompleks, implisit atau eksplisit, dipersepsikan samar atau diartikulasikan secara tepat.

7. Menghasilkan sesuatu yang dicari

Sebagai hasil akhir dari proses analisis, hal ini menyajikan kerangka menyeluruh dari analisis yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh

selama proses penelitian. Keberhasilan suatu peneliti dalam memberikan hasil yang tepat dan akurat dalam penelitiannya, melalui berbagai tahapan-tahapan analisis data yang dapat menghasilkan hasil penelitian yang kuat.

Berdasarkan uraian analisa di atas, maka dalam penyajian data dan penulisan skripsi nantinya peneliti akan merujuk pada poin-poin di atas, sehingga diharapkan dalam proses penulisan skripsi nantinya bisa lebih terarah. Uraian analisa di atas dapat digambarkan ke dalam gambar yang akan terlihat pada gambar sebagai berikut:

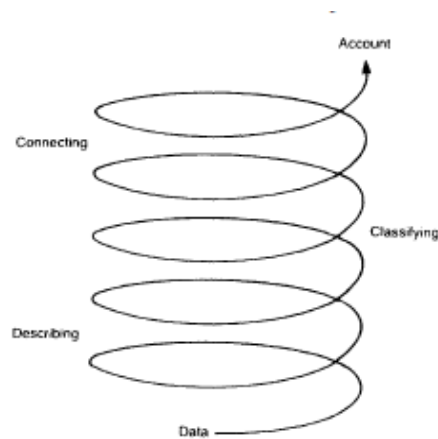


Figure 3.10 Qualitative analysis as an iterative spiral

Gambar 2 Analisis Data Kualitatif Ian Dey
Sumber: Ian Dey (1993:55)